

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Budaya Baca Al Quran Di SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang

Erik Junaedi¹, Moh. Syamsul Falah²

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Email : erickelkayeli@gmail.com

Abstract

This study discusses the principal's leadership in improving the culture of reading the Koran at Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang Junior High School. In this case, the problem faced is how the principal should handle and encourage students to increase the culture of reading the Koran at SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang while the purpose of this study is to reveal the leadership of the principal in improving the culture of reading the Koran, the principal's leadership style, and obstacles in improving the culture of reading the Koran at Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang Junior High School. This research is a case study with qualitative descriptive. Data collection methods used are questionnaires, observation, and documentation. Data derived from the principal's response was obtained through data analysis. While data absorption is done through observation and triangulation. The triangulation used in this research is the technique and source triangulation. The conclusion of this study, the principal's leadership in improving the culture of reading the Koran at SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang as the principal and also as a leader, he always develops, implements, and implements new ideas in accordance with the school's vision and mission. The principal interview did several things in reading the Koran, namely personality, ability to give direction, ability to make decisions, ability to take action, and good communication skills with teachers and how he built democratic leadership based on family, so that teachers can channel their creative ideas to the principal. school without feeling awkward for the sake of progress and the achievement of the school's vision and mission.

Keywords: *Improving, Culture, Reading The Quran*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan budaya baca Alquran di SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Dalam hal ini, masalah yang dihadapi adalah Bagaimana seharusnya kepala sekolah menangani dan mendorong siswa peningkatan budaya baca Alquran di SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya baca Alquran, gaya Kepemimpinan Kepala sekolah, serta kendala- kendala dalam peningkatan budaya baca Alquran di SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang. Penelitian ini merupakan studi kasus dengan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data yang berasal dari respon kepala sekolah diperoleh melalui analisis data. Sedangkan penyerapan data dilakukan melalui pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Kesimpulan penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan budaya baca Alquran di SMP Al Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang selaku kepala sekolah dan juga Sebagai seorang pemimpin, ia senantiasa mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengimplementasikan ide-ide baru sesuai dengan visi dan misi sekolah. Wawancara kepala sekolah melakukan beberapa hal dalam membaca Alquran yaitu kepribadian, kemampuan memberi arahan, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan mengambil tindakan, dan kemampuan komunikasi yang baik bersama para guru dan bagaimana beliau membangun kepemimpinan demokratis berbasis kekeluargaan, agar para guru dapat menyalurkan ide kreatifnya kepada kepala sekolah tanpa rasa canggung demi kemajuan serta tercapainya visi dan misi sekolah.

Kata Kunci: Peningkatan, Budaya, Baca Quran

PENDAHULUAN

Kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan dalam hubungan sosial manusia, Sejarah mencatat tidak ada peradaban yang maju, bangsa yang sejahtera, tanpa adanya kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan dalam hubungan sosial manusia. Rasulullah Saw adalah salah satu dari contoh publik figur pemimpin terbaik yang pernah ada di dalam sejarah peradaban dunia. Michael Hart

bahkan menyebut Rasulullah sebagai tokoh teratas di antara daftar seratus tokoh yang paling terkenal di dunia karena kualitas kepemimpinannya, dan efek kepemimpinan ini masih dapat dirasakan hingga saat ini.

Pengaruh Rasulullah Saw tidak hanya terfokus pada satu aspek kehidupan; melainkan mencakup semua aspek kehidupan sehari-hari. Selain sebagai pemimpin agama, Rasul juga seorang pemimpin nasional, pasukan militer, dan

pemimpin dalam perjuangan melawan fondasi pendidikan Islam. Bisa juga dikatakan bahwa Rasulullah adalah pemimpin dalam pengembangan sistem pendidikan. Kemajuan suatu lembaga tergantung pada kepemimpinan lembaga atau organisasi tersebut. Kepala sekolah merupakan kedudukan tertinggi dalam organisasi sekolah dan bertindak sebagai pemimpin tertinggi sekolah. Sekolah merupakan bagian integral dari dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga unggulan harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan formal. (Warno, 2007: 54).

Beberapa elemen sebagai kunci di lingkungan sekolah terdiri dari guru, staf, siswa, serta pimpinan dan staf sekolah yang menduduki jabatan tertinggi di sekolah. Pembagian tugas yang adil berdasarkan fungsi pekerjaan, wewenang dan keterampilan, serta peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi diperlukan agar setiap unsur sekolah dapat melaksanakan tujuan pekerjaan dengan baik. Kepemimpinan sekolah memegang peranan penting dalam pembangunan sekolah. Karakter dan kepemimpinannya sangat mendasar bagi proses yang memelihara semua elemen sekolah. Sebagai seorang pemimpin, ia harus mengetahui, memahami, dan memiliki pemahaman yang baik tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Ia harus mengetahui, memahami dan memiliki pemahaman yang baik tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Dia memiliki dan mendukung kinerja mereka. terutama untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekolah yang dia kelola (Wahjosumidjo, 2001: 90).

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pemimpin dalam hal ini kepala Sekolah harus mempunyai kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya agar dapat mengelola potensi yang dimiliki dari suatu Sekolah. Hal lain dalam sebuah kepemimpinan yang penting yaitu bagaimana seorang pemimpin dapat mengevaluasi setiap kebijakan kerja yang dilakukannya selama berada di Sekolah tersebut. (Yusak Burhanudin, 2005: 119-120)

Kepemimpinan kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga Sekolah karena kepala Sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan

demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya untuk menciptakan suasana yang efektif serta efisien di dalam lembaga pendidikan di perlukan seorang pemimpin yang baik dalam hal ini adalah kepala Sekolah, Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran Kepala Madrasah yaitu, sebagai: *educator* (pendidik), *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), *inovator*, *motivator*. (Ramadhan 2017: 1)

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangan sampai mencapai kedewasaan masing-masing. (Hadri nawawi, 2003: 14)

Pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan berusaha. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara keseluruhan, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah. (E. Mulyasa 2004: 23)

Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (E. Mulyasa 2004: 25)

Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan budaya baca quran, Di SMP Al Furqan Madrasatul Qur'an. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka penelitian secara umum bertujuan Untuk Mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah, Untuk Mengetahui Upaya Peningkatan Budaya Baca Alquran, Untuk Mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Baca Alquran Di SMP Al Furqan Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Serta adapun manfaat penelitian tersebut yaitu dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya Peran

kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya membaca Alquran. dan Agar dapat memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya membaca Alquran sehingga dapat menciptakan Sekolah yang efektif serta efisien.

METODE

Penelitian ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Budaya Baca Alquran (Studi Kasus: SMP Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tanggapan yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Lexy J. Meleong, 2014 : 90).

Adapun alasan penelitian mengangkat judul ini adalah ingin mengetahui kepemimpinan kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya baca alquran. Sedangkan yang peneliti jadikan informan atau subjek penelitian di antaranya: kepala Sekolah, guru dan siswa. Untuk mendapatkan data peneliti memerlukan waktu yang lama, sekurang-kurangnya empat bulan dari bulan Desember. Penelitian metode kualitatif ini, menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan pengambilan serta pengumpulan data instrumen tersebut antara lain paduan observasi, panduan wawancara, alat dokumentasi, serta keaktifan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga mampu memahami beberapa komponen yang menjadi pendukung memperoleh data dalam menguji keabsahan data penelitian meliputi uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), realibilitas, dan objektivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di SMP Al Furqan Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut SMP Al-Furqan Madrasatul Quran Tebuireng Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan yayasan Madarasatul

Quran yang sangat taat pada nilai-nilai agama dalam semua kegiatan pembelajaran, terutama dalam disiplin, moralitas, moralitas dan etika, merupakan dasar dari pembentukan karakter dan, ketika dilakukan untuk tujuan utama dari semua kegiatan pembelajaran, yaitu penciptaan, diperlukan kehati-hatian khusus. Seorang anak yang berkepribadian luhur dan berkepribadian baik di kalangan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama belajar di SMP Al-Furqan Madrasatul Quran, SMP Al-Furqan Madrasatul Quran memiliki rutinitas membaca Al-Qur'an dua jam setiap pagi sebelum kelas dimulai.

Budaya Membaca Alquran ini diperkenalkan pada tahun 2013 di SMP Al Furqan yang diikuti semua peserta didik mulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Budaya membaca Alquran ini dilaksanakan di ruangan kelas masing-masing pada pagi hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai yang di pimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Budaya membaca Alquran biasanya dilakukan peserta didik selama dua jam dan di tanggal 15 setiap bulan akan diadakan khataman Alquran berjamaah bersama para majelis guru SMP dan juga wali murid siswa secara serentak dan untuk pembagian juz biasanya di atur oleh pihak unit tahfidz SMP Al Furqan Madrasatul Quran.

Selaras yang di katakan oleh bapak fauzan khabibi selaku waka kurikulum. "Literasi Alquran di SMP Al Furqan MQ menurut saya pribadi sudah menjadi budaya, lebih tepatnya membaca Alquran sudah menjadi kebiasaan siswa, baik pada jam Alquran maupun pada waktu-waktu senggang ketika berada di sekolah." Para siswa SMP Al Furqan madrasatul quran sudah membudayakan budaya literasi Alquran dimanapun dan kapanpun hal ini juga peneliti temukan di lapangan ketika melakukan observasi dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tetap membaca Alquran ketika jam istirahat sekolah".

Peranan yang dimainkan kepala sekolah sangatlah kompleks, di antaranya peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga yang di mana tugas dan wewenangnya dalam

mengatur serta menetapkan kebijakan-kebijakan peraturan yang ada di dalam sekolah sangat mempengaruhi maju mundurnya sekolah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rachmad Hidayat, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Al Furqan Madrasatul Qur'an Tebuireng jombang: "Cara saya dalam berusaha untuk menjadi pemimpin yang ideal dan baik saya membentuk beberapa tim yang terdiri dari beberapa WAKA dan BPH jadi kalau memutuskan selalu melalui rapat bersama para guru-guru dan tradisi ini mewariskan dari kepala sekolah dari terdahulu".

Kepala sekolah mengimplementasikan bahwasanya seorang pemimpin yang baik dan ideal mempunyai cara-cara tertentu agar tujuan atau visi misi dari seorang kepala sekolah dapat tercapai yakni salah satunya menggunakan gabungan beberapa kelompok guru untuk dirapatkan skala kecil terlebih dahulu dan ketika ada rapat guru secara keseluruhan diharapkan para guru yang telah dikelompokkan mempunyai ide gagasan untuk di sampaikan dan menjadi masukan dalam program sekolah, dan sebagai kepala sekolah beliau sangat jarang sekali di ruang kepala sekolah bahkan ruang kepala sekolah selalu terlihat kosong dalam keadaan bersih dan hanya di gunakan saat menerima tamu saja beliau lebih suka di ruangan guru untuk mengobrol santai agar kepala sekolah tahu iklim yang di hadapi para guru serta problematika apa saja yang di hadapi para guru.

Beliau juga mengatakan bahwasanya metode ini sangat cocok untuk menghilangkan kecanggungan antara guru dan kepala sekolah. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya kepala sekolah juga melakukan pendekatan terhadap guru guna menjalin kekeluargaan secara harmonis dengan selalu terbuka terhadap persoalan yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga melakukan koordinasi secara struktural dengan dewan guru yang mempunyai tanggung jawab di wilayahnya masing-masing, seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, dan waka humas sesuai dengan tupoksinya. Semua tugas sangat diperhatikan oleh kepala sekolah yang nantinya fungsi dari pembentukan struktur dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing dewan guru agar yang menjabat dalam struktur bisa berjalan dengan

baik. Kemudian dapat menjadikan implikasi kepala sekolah dalam membangun koordinasi yang baik untuk menjadikan hubungan sekolah lebih harmonis dari satu guru dengan guru yang lain.

Maka berdasarkan hasil observasi peneliti, mengenai tugas dan kepemimpinan, kepala sekolah selalu melakukan sosialisasi terhadap para guru baik secara musyawarah ataupun secara individu sesuai dengan yang beliau jelaskan: "Tegas bukan berarti sewenang-wenang misalkan ada guru yang boleh izin 1 bulan 2 kali dan ini sudah menjadi aturan dan ini ada konsekuensinya". (Fauzan Khabbi *Wawancara*, 25 Mei 2022)

1. Kepemimpinan kepala sekolah

kepala Sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di Sekolah itu, kehidupan di Sekolah di atur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala Sekolah. Kepemimpinan kepala Sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan Sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala Sekolah sebagai seorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin Sekolah (Wahsosumidjo 2007 : 81).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan tokoh peranan terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan untuk tercapainya visi dan misi serta tujuan dalam manajemen satuan pendidikan, pengaruh serta contoh peranan dari seorang kepala sekolah sangat di perlukan untuk mempengaruhi para guru serta para staf untuk terus berkontribusi memajukan lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui peranan-peranan yang dimainkannya.

Peranan yang dimainkan kepala sekolah sangatlah kompleks, di antaranya peran kepala sekolah sebagai pemimpin, administrator, manajer, supervisor dan penghubung masyarakat. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam keberlangsungan sebuah lembaga yang di

mana tugas dan wewenangnya dalam mengatur serta menetapkan kebijakan-kebijakan peraturan yang ada di dalam sekolah sangat mempengaruhi maju mundurnya sekolah tersebut. Kepala sekolah mengimplementasikan bahwasanya seorang pemimpin yang baik dan ideal mempunyai cara-cara tertentu agar tujuan atau visi misi dari seorang kepala sekolah dapat tercapai yakni salah satunya menggunakan gabungan beberapa kelompok guru untuk dirapatkan skala kecil terlebih dahulu dan ketika ada rapat guru secara keseluruhan diharapkan para guru yang telah dikelompokkan mempunyai ide gagasan untuk di sampaikan dan menjadi masukan dalam program sekolah.

2. Peningkatan Budaya Baca Quran

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Alquran, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Alquran adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat satu, Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi 2016 : 2).

Budaya membaca Alquran adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Alquran serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan observasi peneliti melihat kepribadian kepala sekolah, bahwa Kepala sekolah SMP Al-Furqan Madrasatul Quran memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki cara dan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan agar budaya baca alquran siswanya dapat meningkat dan Berdasarkan wawancara dengan bapak

Rachmat Hidayat selaku kepala sekolah SMP Al Furqan Madrasatul Quran. Idealnya saya sebagai kepala sekolah tidak di tuntutan untuk mengajar dari dinas, namun saya tetap meminta satu mata pelajaran untuk kelas sembilan karna ingin kumpul bersama anak-anak dan agar tahu keinginan serta keluh kesah mereka serta untuk saya menilai sendiri sejauh mana pemahaman anak-anak tentang alquran”(Rachmad Hidayat *Wawancara* Jombang, 26 Mei 2022).

Sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Rachmat Hidayat selaku kepala sekolah bahwasanya beliau selalu ikut serta dalam kegiatan mengembangkan budaya membaca Alquran contohnya, setiap pagi beliau selalu menerapkan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) kepada para siswa, hal ini menunjukkan bahwa betapa disiplin waktunya beliau sangat tinggi dalam hal profesionalitas sebagai seorang tenaga pendidik maupun sebagai kepala sekolah dan beliau juga selalu berusaha menyempatkan mengunjungi kelas dan ikut serta dalam membaca Alquran bersama para siswa. Apa yang dikatakan oleh Faujan Khabibi, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Al Furqan Madrasatul Quran, siswa dan para guru pun juga mengatakan hal yang sama. Hal ini juga dikuatkan dengan observasi kelas selama peneliti melakukan penelitian di SMP Al Furqan Madrasatul Quran.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Budaya Baca Alquran

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan membimbing bawahan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dalam dunia pendidikan, di sisi lain, kepemimpinan memiliki dua peran. kepala sekolah sebagai direktur kinerja kelembagaan dan guru sebagai direktur pembelajaran di kelas. Dalam budaya sekolah, pemimpin sekolah harus mengembangkan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya visi, nilai, keyakinan, dan perilaku yang merupakan bagian penting dari efektivitas kepemimpinan di sekolah. Kita ditugaskan untuk mengubah, mempengaruhi, dan memelihara budaya. Untuk alasan ini, pemimpin berusaha membangun budaya

sekolah dengan mengenali nilai, keyakinan, dan perilaku mereka sendiri.

Sedangkan budaya membaca Alquran adalah suatu aktivitas yang disertai dengan proses berpikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Alquran serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Jadi pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan budaya baca alquran ialah proses kepala sekolah dalam usaha peningkatan budaya baca alquran terhadap siswa yang dalam proses berjalanya seiring waktu para siswa tidak hanya mampu membaca alquran secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid namun para siswa mampu memahami makna alquran serta mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode budaya baca alquran di SMP Al-Furqan Madrasatul Quran ini sebenarnya adalah budaya untuk menguatkan hafalan siswa menggunakan metode *muraja'ah* dengan harapan ketika di pesantren hafalan siswa semakin kuat dan hafalan yang telah lalu tetap dapat di ingat oleh para siswa, karna secara struktural SMP Al-Furqan Madrasatul Quran ini berdiri di bawah Yayasan Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang jadi program yang di laksanakan di sekolah hanyalah sebagai program penguat dari yayasan agar siswa semakin kuat dalam menghafal alquran.

Namun bukan berarti sekolah menganggap program baca alquran setiap pagi selama dua jam di sekolah sebagai program sampingan namun kepala sekolah tetap profesional dalam menjalankan program baca alquran setiap pagi dengan cara langsung mengawasi di lapangan kegiatan baca alquran para siswa dan mengkoordinasi para murid serta para guru untuk totalitas dalam mengawasi para murid manakala ada murid yang tidak melaksanakan program baca alquran secara otomatis para guru pengawas akan menegur siswa tersebut..

Kepala sekolah juga memiliki kemampuan untuk membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki cara dan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al Furqan Madrasatul Qur'an Tebuireng mampu menciptakan kenyamanan, solidaritas, kekeluargaan, serta loyalitas dari setiap guru dan staf, sehingga menjadikan hubungan yang harmonis. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru menjadi bukti bentuk kepemimpinan yang selalu terbuka dan terjalin dengan secara terkoordinir dengan baik. Dengan sikap kepala sekolah yang selalu mendengarkan setiap saran, Pendapat, maupun ide/gagasan dari guru merupakan upaya dalam menghargai guru agar nantinya guru dapat leluasa memberikan sumbangsih untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah tidak melakukan pengambilan keputusan secara sepihak namun selalu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dalam rapat. hal ini bertujuan untuk membangun kebersamaan untuk mencapai visi dan misi yang telah di tetapkan bersama dalam memajukan sekolah.

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Alquran, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Alquran adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat satu, mengacu pada quran suran al-alaq ayat satu Salah satu upaya peningkatan budaya baca alquran di SMP Al Furqan Madrasatul Quran sesuai yang peneliti temukan di lapangan ialah budaya baca Alquran setiap pagi selama dua jam dengan pengawasan serta pembinaan dari para guru dengan peningkatan yang dari hari ke hari para siswa tidak hanya membaca alquran selama dua jam akan tetapi seiring berjalanya waktu siswa menyetorkan hafalannya kepada para guru.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan budaya baca Alquran ialah terlihat dari kepala sekolah yang selalu mendorong guru untuk mengikuti kegiatan budaya baca alquran setiap pagi selama dua jam dan menjadi pengawas bagi para siswa agar kegiatan budaya baca Alquran selama dua jam lebih kondusif serta efisien hal ini juga di contohkan oleh beliau dengan kehadiran tepat waktu beliau dan

KESIMPULAN

mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses budaya baca Alquran setiap pagi.

SARAN

Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan model kepemimpinan demokratisnya dalam mengelola dan memimpin sekolah, serta selalu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Kegiatan budaya baca Alquran quran selama dua jam di setiap pagi sudah sangat baik namun alangkah baiknya di sela-sela budaya baca al- quran setiap pagi selama dua jam tidak hanya pada orientasi membacanya saja namun ada penjelasan dari para guru tentang tafsir al-quran per ayat agar siswa mampu memahami Alquran secara *maknawiyah* bukan hanya bacaan.

Bagi peneliti, penelitian ini perlu ditindak lanjuti, karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Namun harapan dari penulis, semoga penelitian dapat bermanfaat kepada masyarakat pada umumnya dan bagi para akademis khususnya.

Bagi peneliti lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sempurna terutama berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan budaya baca Al Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sahid, and Enung Hasanah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7.1 (2021).
- Burhanudin Yusak. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramadhan. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islam*. Skripsi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nabawi Hadari (2003). *Manajemen Strategik Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Jogjakarta: Bulak Sumur.

Mulyasa (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesion*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite.

Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),

Wahdjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Radja Grafindo Persada)

Wahsosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta: Radja Grafindo Persada)

Warno. (2007). *Manajemen And Leadership*. (Jakarta: Lintas Pustaka)